

Skripsi

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN MELALUI OPTIMALISASI PENERAPAN
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V MI SABILIL HUDA
SIDORAHAYU KECAMATAN WAWAY KARYA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh

ARIF TAADLI

NPM : 1180515



Program Studi : PGMI Kualifikasi

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1435 H / 2015 M

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015"

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kelemahan dalam penyusunan, dan itu semua semata-mata merupakan keterbatasan dalam pengalamam menyusun skripsi, mudah-mudahan skripsi ini banyak manfaatnya terutama bagi penulis, para guru umumnya bagi dunia pendidikan..

Akhirnya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Sidorahayu, 2015
Penulis

ARIF TAADLI
NPM . 1180515

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Penelitian Yang Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis.....	6
1. Belajar Dan Pembelajaran	6
2. Hasil Belajar Siswa	9
3. Ruang Lingkup Materi Penjasorkes di MI.....	9
4. Kompetensi Dasar.....	10
5. Metode Demonstrasi.....	18
B. Hipotesis Tindakan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Seting Penelitian	21

B. Objek Penelitian	21
1. Definisi Operasional Variabel	21
2. Prosedur Penelitian.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Observasi	26
2. Tes.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	27
1. Lembar Observasi.....	28
2. Soal Tes	28
E. Teknik Analisis Data.....	28
1. Uji Validitas.....	28
2. Uji Reabilitas.....	29
F. Indikator Keberhasilan.....	29
DAFTAR PUSTAKA	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptannya pembelajaran yang kondusif.

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan Bola Voli di sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan keterampilan teknik dasar dalam permainan bola voli, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang teknik passing bawah, passing atas, dan servis pada permainan bola voli. Hal terbukti dari pada hasil penilain pada materi Permainan Bola Voli diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian Semester 2 Kelas V
Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani
Materi Permainan Bola Voli¹

No	Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	≥ 65	Tuntas	5	33.3%
2	< 65	Belum Tuntas	10	66.7 %

¹ *Dokumen MI Sabilil Huda Sido Rahayu Tahun Pelajaran 2013/2014*

Dari table diatas diketahui bahwa 33,3 % siswa mendapatkan nilai lebih dari 65 dan 66,7 % siswa siswa mendapatkan nilai nilai dibawah KKM yaitu 65. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum tercapai.

Berdasarkan tabel diatas peneliti harus merubah metode mengajar yang telah digunakan. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi permainan bola voli adalah metode demonstrasi. Metode ini dipilih karena metode demonstrasi menuntut keterampilan guru dalam memperagakan materi dan keaktifan siswa dalam memperhatikan dan mempraktikan materi yang telah diperagakan. Sehingga semua siswa harus fokus dalam memperhatikan materi yang sedang disampaikan karena semua siswa harus mampu mempraktikan materi yang telah di peragakan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V MI SABILIL HUDA SIDORAHAYU KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas dapat di identifikasikan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut :

1. Metode mengajar yang digunakan belum sesuai dengan materi yang disampaikan (permainan bola voli).
2. Kurangnya penguasaan teknik dasar passing bawah.
3. Kurangnya penguasaan teknik dasar passing atas.
4. Kurangnya penguasaan teknik dasar servis bawah.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi masalah penelitian pada: “ optimalisasi penerapan metode demonstrasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Permainan Bola Voli kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah :

“ Apakah Optimalisasi Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Siswa di kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 ? ”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “ untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan pada materi Permainan bola voli melalui Optimalisasi Penerapan Metode Demonstrasi di kelas V MI Sabilil

Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa untuk lebih mudah menguasai konsep yang dipelajari.
 - b. Sebagai Motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar.
 - c. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Memberikan sumbangan pada sekolah berupa perbaikan sistem pembelajaran di MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.
 - b. Membantu kinerja sekolah dalam penilaian kerja sekolah maupun penilaian Akreditasi.
3. Bagi guru
 - a. Dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.
 - b. Memberikan gambaran kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru melalui penerapan metode pembelajaran yang baru.
 - c. Meningkatkan kreatifitas dan profesionalisme guru

- d. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan betapa pentingnya mengetahui dan menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

G. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan antara lain skripsi yang ditulis oleh Endang dengan judul penelitian “Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Penerapan Metode Demonstrasi MI Anatus Sibiyon Desa Sukamaju Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 “ menunjukkan penerapan metode demonstrasi oleh guru dapat dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I Ke Siklus II sebesar 20 % . dari 70 % menjadi 90 %. Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan masing-masing pra tindakan ke siklus I sebesar 22 % dan 15,5 % , siklus I ke siklus II sebesar 10 dan 8,5 %.

Dengan perolehan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi, maka kegiatan Pembelajaran pada MI Anatus Sibiyon, mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat ditingkatkan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini berkedudukan sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian sedang dilakukan menjadi lebih baik dari penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang senantiasa ada dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya ditekankan setiap individu wajib belajar. Apakah sebenarnya belajar itu ? banyak ahli yang memberikan rumusan atau pendapat tentang belajar, diantara pendapat-pendapat tersebut adalah

a. Ngalim purwanto

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa hakikat belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang.²

b. Nasution S.

Nasution S. Mengatakan bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan. Pendapat ini sangat sempit cakupannya, karena hanya menekankan pada menambah dan mengumpulkan pengetahuan, tidak memandang untuk apa pengetahuan tersebut.³

c. Gagne dalam Udin S. Winataputra

Gagne dalam Udin S. Winataputra menyatakan "*Learning is change in human disposition or capability that persists over a period of time and is not simply ascribable*, yang berarti bahwa belajar adalah

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 1996),h.24

³ S.Nasution.*Didaktis Azas-Azas Mengajar*, (Jakarta,Bumi Kasara,2000),h.34

suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan.⁴

d. M. Sudirman

M. Sudirman mengatakan bahwa belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju tercapainya kepribadian seutuhnya.⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap dengan ditandai adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar yang sengaja diciptakan.

Dengan kata lain belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. Jika tidak belajar, maka responnya akan menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadi respon. Jika dalam belajar anak mendapat nilai yang baik maka anak akan belajar dengan giat.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Apakah sebenarnya pembelajaran itu ? banyak ahli yang memberikan rumusan atau pendapat tentang pembelajaran, diantara pendapat-pendapat tersebut adalah sebagai berikut :

⁴ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2007), h.8.

⁵ A. Sardiman M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2007), h.8.

a. Poerwadinata

Poerwadinata mendefinisikan pembelajaran sebagai “proses atau cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”⁶ Guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyeknya dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

b. Pasaribu dalam Udin S Winataputra

Pasaribu dalam Udin S Winataputra mengatakan bahwa “pembelajaran adalah proses perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan”⁷. Dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka membimbing dan mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman yang berguna bagi perkembangan dari seluruh potensi (kemampuan) yang dimilikinya semaksimal mungkin.

c. Gagne dan Briggs

Gagne dan Briggs menjelaskan bahwa pembelajaran dilukiskan sebagai “upaya orang yang bertujuan untuk membantu orang belajar”⁸

⁶ Poerwadinata, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002) h.17

⁷ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran.*, hal 25.

⁸ Karwono dan Heni Mularsiah, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Ciputat : Cerdas Jaya, 2010), h.11.

Dari uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya guru untuk menciptakan suatu sistem atau cara yang terencana sehingga memungkinkan terjadi suatu proses belajar siswa dalam rangka mengembangkan semua aspek dalam dirinya ditandai adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

1) Menurut Dimiyati dan Mujiono

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.⁹

2) Oemar Hamalik

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁰

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Bentuk- bentuk hasil belajar diuraikan oleh Gagne sebagai berikut :

1) Informasi Verbal

Yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan

⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h.9

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 2006), h.27

merespon secara spesifik terhadap rangsangan yang spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan-aturan.

2) Ranah kognitif

Yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kiadah dalam memecahkan masalah.

3) Keterampilan Motorik

Yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terujud otomatisme gerak.

4) Sikap

Adalah kemampuan menerima objek berdasarkan penilaian terhadap objek-objek tersebut.sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹¹

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah proses peubahan tingkah laku dari orang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti yang mencakup tiga ranah kategori antara lain, kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Fakto-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor internal dan faktor faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.¹²

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor fisiolog, faktor psikologis

a). Faktor fisiologi

1. Kondisi fisik

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-

¹¹ *Ibid*, h.29

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990),h.106

ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2. Kondisi panca indra

Panca indra yang sehat akan mempengaruhi hasil belajar. Apabila salah satu panca indra tidak sehat maka akan dapat mengganggu proses dan hasil belajar.

b) Faktor Psikologis

ada empat faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

1. Kecerdasan

Menurut J. P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Minat

.Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

3. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.¹³

4. Motivasi

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu

¹³ ibid

perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

2) Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan

1. Lingkungan Sosial

(a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

(b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.

(c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2. Lingkungan Alam, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.¹⁴

¹⁴ Ibid

- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.¹⁵

3. Ruang Lingkup Materi Penjaskes di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut BNSP Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.¹⁶

b. Ruang lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya

¹⁵ ibid

¹⁶ Dokumen MI Sabilih Huda Sidorahayu Tahun pelajaran 2013/2014

- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

4. Kompetensi Dasar Mempraktikkan variasi tehnik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai-nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran.

a. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli di ciptakan oleh William .G. Morgan pada tahun 1895 di Amerika Serikat. Bola Voli memiliki organisasi tingkat internasional yaitu *International Volley Ball Federatin* (IVBF), berkedudukan di Paris, Prancis. Sedangkan di indonesia organisasi ini diberi nama Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) yang dibentuk pada tanggal 22 Januari 1955 dengan ketua PBVSI pertama adalah W.J. Latumeten.

Lapangan Bola Voli berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 x 19 m, di tengah lapangan ada pembatas dengan memakai net. Net ini berfungsi untuk pemisah kedua tim yang sedang bermain.

Aturan main dalam bola voli tidaklah sulit, dengan memasukkan bola ke daerah lapangan lawan dan menjaga daerah sendiri dari serangan lawan. Peraturan bola voli berkembang sesuai dengan keadaan kemajuan teknik-teknik permainan bola voli yang semakin baik. Namun demikian, teknik dasar permainan bola voli harus dikuasai dengan baik. Teknik dasar yang harus dikuasai adalah servis, passing bawah, passing atas, membendung (BLOCK) dan smash.

b. Teknik Bermain Bola Voli

Teknik dasar permainan ini terdiri atas :

- Teknik servis dari bawah (Underhand service);
- Mengoper bola dari bawah (bugger);
- Mengoper bola dari atas (Set-Up).

1) Teknik Servis dari bawah

Langkah-langkahnya adalah :

- Kaki kiri didepan;
- Badan Serong ke kanan;
- Tangan kiri memegang bola;
- Tangan kanan diayun ke belakang dan bola dipukul.¹⁷

Servis merupakan awalan yang penting dari sebuah permainan bola voli. Baik buruknya permainan bola voli diawali dari servis. Untuk melakukan servis bawah posisi badan seperti langkah-langkah diatas. Bola dipegang tangan kiri kemudian saat tangan diayun kebelakang kemudian diayun kedepan maka saat ayunan tangan akan menyentuh bola , posisi genggamannya telapak tangan berada dibagian belakang bawah bola. Dan bola harus dilambungkan terlebih dahulu sebelum dipukul.

2) Teknik Passing Bawah

Langkah – langkahnya, adalah :

- Kaki dibuka selebar bahu;
- Kedua lutut dibuka;
- Badan condong ke depan;
- Tangan lurus ke depan antara lutut dan bahu;
- Persentuhan bola harus tepat pada pergelangan tangan:

¹⁷ Slamet dan Edy Sih Miranto, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, 2010) h. 15

- Ayunkan tangan ketika bola di pertengahan tangan.¹⁸

Setelah dapat melakukan servis dengan baik, maka passing bawah merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain bola voli. Saat melakukan passing bawah posisi badan harus siap seperti langkah-langkah diatas, ayunkan tangan dengan perlahan saat menerima bola supaya pantulan bola yang dihasilkan tidak terlalu keras atau jauh.

3) Teknik Passing Atas

Langka-langkahnya, adalah :

- Kaki dibuka selebar bahu;
- Kedua lutut ditekuk;
- Badan condong ke depan;
- Tangan ditekuk, telapak tangan membentuk mangkuk dan ditempatkan persis di depan muka;
- Ketika bola menyentuh tangan lakukan gerakan mendorong bola.¹⁹

Melakukan passing atas biasanya merupakan teknik yang cukup sulit untuk kuasai, karena teknik ini memerlukan kekuatan jari-jari tangan dan lengan. Ketika salah melakukan teknik ini jari-jari bisa terkilir. Dan untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah teknik ini hanya diperkenalkan, karena cukup beresiko jika harus diterapkan atau ditekankan untuk siswa menguasai teknik ini.

c. Bermain Bola Voli

Dalam bermain bola voli, koordinasi gerak dan operan bola sangat berpengaruh pada kualitas permainan. Seperti operan bola atas dan bola bawah. Teknik ini harus dikuasai dengan sempurna serta kemampuan mengoordinasikan.

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan kelas VII*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, 2013) hal.74.

¹⁹ ibid

- 1) Koordinasi gerak dan operan bola atas dan bola bawah
Langkah-langkahnya, adalah :
 - Berdirilah dengan temanmu membentuk segitiga;
 - Jarak diatur diantara bertiga;
 - Lakukan mengoper bola, baik dari bawah maupun atas;
 - Lakukan beberapa kali.
- 2) Bermain voli dengan modifikasi
Langkah-langkahnya, adalah :
 - Buatlah beberapa regu, setiap regu terdiri dari 3 orang;
 - Bentuk lapangan kecil, gunakan tali untuk net;
 - Lakukan pengundian, pemenang berhak memilih tempat atau bola;
 - Mulailah bermain, arahkan servis kelapangan lawan;
 - Lawan boleh langsung mengembalikan bola atau melakukan kombinasi operan dulu dan mengembalikan bola;
 - Servis bergantian dengan cara berputar searah jarus jam. Jika terjadi penambahan skor, servis tidak perlu diganti;
 - Angka kemenangan setiap set diperoleh jika setiap regu berhasil memperoleh skor 15.
- 3) Lapangan bola voli
Lapangan bola voli berbentuk persegi panjang, lapangan ini dibatasi oleh net untuk membedakan daerah lawan. Ukuran lapangan adalah sama, baik luar maupun dalam negeri.²⁰

5. Metode Demonstrasi

Udin S. Winataputra mendefinisikan metode demonstrasi sebagai cara penyajian pelajaran dengan menunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan suatu untuk menunjukkan suatu proses tertentu.²¹

Djamarah mengartikan metode demonstrasi sebagai metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.²²

a. Kelebihan Metode Demonstrasi :

²⁰ Slamet dan Edy Sih Miranto, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, hal.16
²¹ Hisyam, Bermawy, Sekar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2008) h.79.
²² ibid

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
 - 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
 - 3) Proses pengajaran lebih menarik.
 - 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan anatara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.
- b. Kekurangan Metode Demonstrasi
- 1) metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
 - 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau pelajaran lain.²³
- c. Langkah-langkah Dalam Metode Pembelajaran Demonstrasi
1. Guru mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan.
 2. Guru menjelaskan kepada siswa apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
 3. Guru memperagakan materi secara perlahan, serta memberikan penjelasan secara singkat.
 4. Guru mengulang kembali langkah-langkah peragaan dan memberikan penjelasan singkat setiap langkah peragaan.
 5. Guru menugaskan siswa untuk mendemonstrasikan/memperagakan materi seperti yang telah diperagakan.
 6. Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan melalui metode demonstrasi.²⁴

B. Hipotesis Tindakan

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Siswa dibantu oleh guru melibatkan diri untuk mengembangkan atau memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna apabila didukung

²³ Syaiful Bahri Zamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta), hal.82

²⁴ www.wawasanpendidikan.com diunduh pada 28 Maret 2015

dengan metode pembelajaran yang relevan. Karena hal itu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Salah satu diantaranya metode pembelajaran demonstrasi. Metode ini dipilih karena akan dapat melibatkan semua siswa, sehingga semua siswa harus berperan aktif selama proses pembelajaran.

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah : “ Penggunaan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Permainan Bola Voli Mi Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu yang berjumlah 15 terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan.

B. Objek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V MI Sabillil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variable bebas dan satu variable terikat yang menjadi fokus kajian sebagai objek penelitian.

1. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Adalah variabel yang dianggap menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variable terikat. Berdasarkan penelitian ini maka variabel bebas adalah penggunaan metode demonstrasi.

Adapun langkah-langkah dalam metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Apersepsi
2. Guru Menetapkan Materi pokok yang akan didemonstrasikan
3. Guru Menjelaskan langkah-langkah metode demonstrasi

4. Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang didemonstrasikan
5. Guru mendemonstrasikan materi secara detail
6. Guru meminta siswa untuk mempraktekan materi yang telah didemonstrasikan oleh guru secara bergantian, dan guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa
7. Setelah semua siswa selesai mempraktekan materi guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap materi yang telah disampaikan
8. Evaluasi
9. Penutup

Variabel ini dijadikan sebagai suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memungkinkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan demonstrasi dan mengkonsep sebuah demonstrasi yang mana setiap peserta ikut aktif.

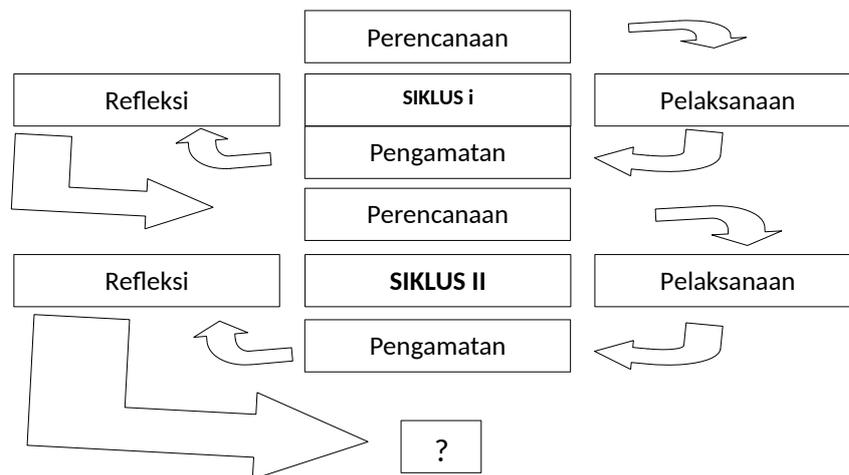
b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu. Hasil Belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh setelah diberi ujian siklus I dan siklus II.

2. Prosedur Penelitian

penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas secara profesional oleh para pelaku pendidikan.²⁵

Rencana tindakan dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu. Rancangan penelitian tindakan kelas mengikuti penelitian tindakan kelas Suharsini Arikunto yang terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, sebagaimana yang tergambar dalam gambar bagan berikut ini : ²⁶



²⁵ Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Bumi Akasara, Jakarta, 2006, h. 47

²⁶ *ibid*

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini harus benar-benar diperhitungkan secara matang. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan meliputi : persiapan materi, rencana pembelajaran yang mencakup instrument penelitian yang akan digunakan. Dengan melakukan kerjasama dengan guru, peneliti dan kolabor diharapkan dapat mengatasi kemungkinan kendala yang akan timbul dan diharapkan pelaksanaan tindakan kelas ini dapat berjalan dengan baik.

b. Tindakan (Action)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan dilakukan guru untuk mengacu pada kurikulum yang berlaku. Keterlibatan dan kemampuan kolabor sangat membantu peneliti dalam mempertajam refleksi dan evaluasi.

c. Observasi (Observation)

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan. Data yang terkumpul pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dari hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi diperlukan kerja sama tapi dalam mengambil keputusan tindakan, peneliti wewenang penuh

d. Refleksi (Reflektion)

Tahap ini digunakan untuk memproses data yang diperoleh pada saat melakukan observasi. Data yang diperoleh kemudian menganalisis, disintesis, ditafsirkan dan dibuat kesimpulan.

Hasil dari refleksi ini digunakan untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

Adapun proses tindakan dalam penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dalam dua siklus, 1 siklus untuk 2 kali pertemuan, setiap siklus 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) sebagaimana tersaji berikut ini :

Siklus I

1. Apresepsi
2. Guru menetapkan materi pokok yang akan di demonstrasikan
3. Guru memperjelas tujuan demonstrasi secara klasikal
4. Guru memperhatikan guru mengenai materi yang akan disampaikan.
5. Guru mempersiapkan alat dan tempat (lapangan) untuk mendemonstrasikan materi
6. Guru mengatur siswa untuk mempraktekan materi yang telak didemonstrasikan
7. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dan murid diberi kesempatan untuk menulis.
8. Evaluasi
9. Penutup

Siklus II

1. Apersepsi
2. Guru menetapkan materi pokok yang akan didemonstrasikan
3. Guru mengkondisikan kelas supaya kondusif.
4. Siswa memperhatikan memperhatikan guru mengenai materi yang disampaikan.
5. Masing-masing siswa diberi lembar pengamatan dan menjawab pertanyaan guru
6. Guru mengumpulkan lembar observasi yang telah dilakukan
7. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dan murid diberi kesempatan untuk menulis
8. Evaluasi
9. Penutup.

C. Teknik Pengumpulan data

Menurut Suharsimi Arikunto metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data dengan menggunakan metode pengumpulan data.²⁷

1. Observasi

Pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut: “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.

Menurut Rochiati Wiraatmaja berpendapat observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran teori. Menurut Arikunto Observasi adalah suatu pengamatan

²⁷ *Ibid* h.3

yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti dengan seluruh panca indra.

Penrerapanya dlam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan situasi pengajaran sehingga akan diperoleh deskripsi tentang kejadian yang muncul dalam situasi pengajaran. Observasi ini digunakan untuk membuktikan peningkatan kualitas proses aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Tes

Tes adalah alat pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternative jawabanya memiliki standar jawabab tertentu. Instrument yang berisi skala jawaban benar-salah, plihan ganda, menjodohkan, jawaban singkat dan tes isian. Tes dipakai mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus akhir. Penelitian ini digunakan bentuk tes pilihan ganda dengan skor jawaban benar dan salah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data-data secara sistematis dan obyektif dengan tujuan untuk memecahkan suatau masalah atau menguji suatu hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi / Mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian dari tujuan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran.²⁸

2. Soal Tes

Soal tes terdiri dari kumpulan pertanyaan yang harus diselesaikan/dijawab oleh siswa. Hasil jawaban siswa dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran.²⁹

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah tanda atau ciri kuantitatif yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- a. Minimal 100 % Siswa mampu mempraktikan materi yang telah diperagakan oleh guru
- b. Minimal 100 % memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM)
- c. Nilai rata – rata siswa pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi permainan bola voli adalah > 70 .

BAB IV

²⁸ El-shalih.blogspot.com, diunduh 28 Maret 2015

²⁹ <http://waksiudin.wordpress.com> diunduh 28 Maret 2015

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Sabilil Huda Sidorahayu

MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur berdiri pada tahun 1985, yang didirikan oleh Bapak Badarudin atas dukungan para tokoh masyarakat. Adapun tokoh masyarakat tersebut adalah antara lain:

- 1) Bapak Mukri, S.Pd.I
- 2) Bapak Abu Yamin
- 3) Bapak Samsuri, S.Pd.I
- 4) Bapak Mujakir, S.Pd.I

Adapun yang menjabat sebagai kepala MI Sabilil Huda adalah Bapak Abu Yamin tahun 1985 sampai 2008, Bapak Samsuri, S.Pd.I sejak tahun 2008 sampai 2014. Samsul Huda tahun 2014 samapi dengan sekarang.

b. Identitas sekolah

MI Sabilil Huda Sidorahayu beralamatkan di desa Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Selengkapnya tentang identitas MI Sabilil Huda Sidorahayu sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Huda
- 2) NSM : 111218070076
- 3) NSS : 1121204210659
- 4) NPSN : 1080629401
- 5) Status Madrasah : Terakreditasi C
- 6) Alamat Madrasah : Sidorahayu
- 7) Kecamatan : Waway Karya
- 8) Kabupaten : Lampung Timur
- 9) Propinsi : Lampung
- 10) Tahun Berdiri : 1985
- 11) Tipe Madrasah : C

2. Visi Dan Misi MI Sabilil Huda Sidorahayu

a. Visi MI Sabilil Huda Sidorahayu

Agamis, Cerdas, Amaliyah, Terampil, Dan Berakhlak Mulia.

b. Misi MI Sabilil Huda Sidorahayu

- 1) Menciptakan lulusan yang agamis
- 2) Menciptakan lulusan yang berilmu pengetahuan
- 3) Menciptakan lulusan yang cerdas, terampil, dan agamis

3. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

Tabel 6
 Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Sabilil Huda Sidorahayu
 Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur
 Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1	Samsul Huda	GTY	Kepala Sekolah
2	Arif Taadli	GTY	Guru Bidang Studi
3	Anita, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas IV
4	Binti Sa'diyah, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas II
5	Slamet Subiyanto, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas V
6	Samsuri, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas III
7	Siti Fatonah, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas I
8	Siti Fatimah, S.Pd.I	GTT	Guru Bidang Studi
9	Nasrudin, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas VI
10	Miftah	GTT	TU

Tabel 7
 Keadaan Siswa MI Sabilil Huda Sidorahayu
 Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampng Timur.
 Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	6	16
2	II	8	9	17
3	III	10	8	18
4	IV	9	11	20
5	V	8	7	14
6	VI	8	9	16
7	Jumlah	52	49	101

4. Ruang Pendidikan dan Administrasi MI Sabilil Huda Sidorahayu

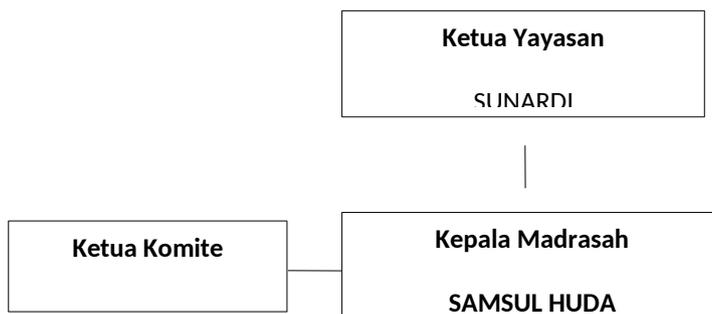
Tabel 8
Keadaan Ruang Pendidikan dan Administrasi MI Sabilil Huda Sidorahayu
Tahun Pelajaran 2013/2014

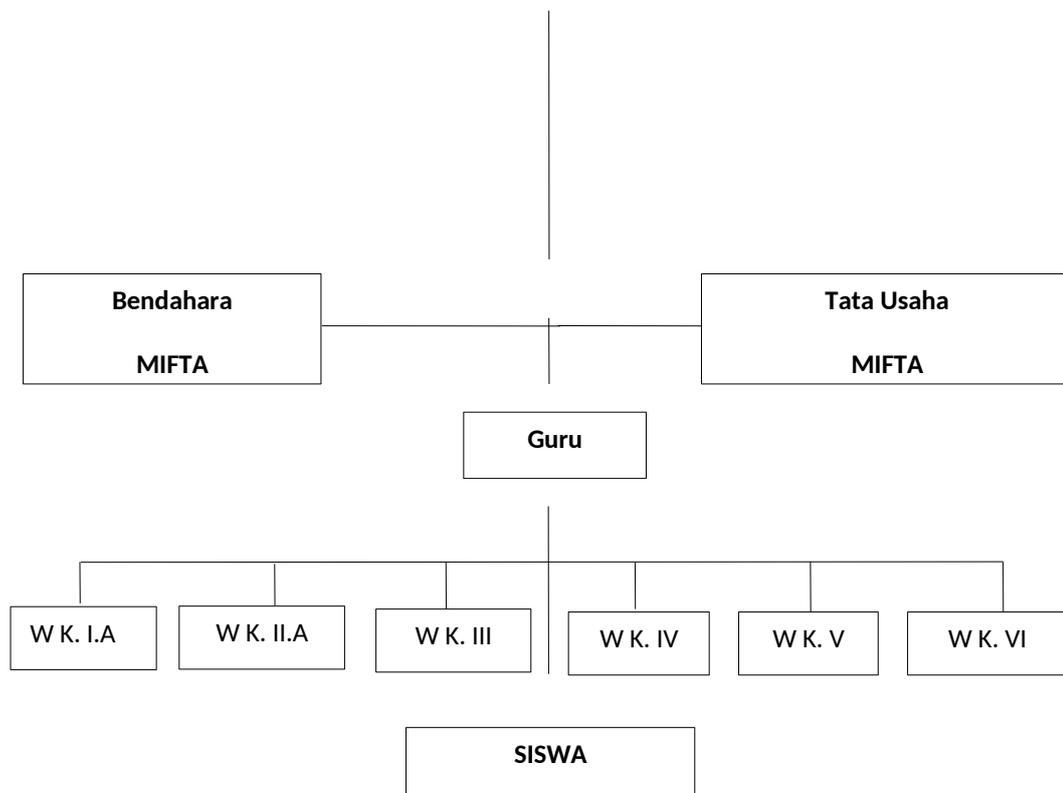
No	Ruang Pendidikan dan Administrasi Sekolah	Keterangan
----	---	------------

1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Belajar	6 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Masjid	1 Ruang
6	WC Guru	1 Ruang
7	WC Murid	1 Ruang
8	Tempat Wudu	1 Ruang
9	Tempat Parkir	1 Ruang

c. Struktur Organisasi MI Sabilil Huda Sidorahayu

Struktur Organisasi MI Sabilil Huda Sidorahayu





Keterangan:

Wali kelas I : Siti Fatonah, S.Pd.I

Wali Kelas II : Binti Sa'diyah, S.Pd.I

Wali kelas III : Samsuri, S.Pd.I

Wali kelas IV : Anita, S.Pd.I

Wali kelas V : Slamet Subiyanto, S.Pd.I

Wali kelas VI : Nasrudin, S.Pd.I

Guru Penjaskes/Pramuka : Arif Taadli

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas V MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus I dibagi dalam beberapa tahap antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Permainan Bola Voli.
- 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI kelas V dan buku-buku lain yang relevan.
- 3) Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
- 4) Menyiapkan alat peraga sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membuat perangkat evaluasi (terlampir).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin 4 Mei 2015 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi Melambung-lambungkan Bola dan Teknik Dasar Passing Bawah.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kemudian guru meminta siswa membentuk empat barisan, mengecek kehadiran siswa, menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap, melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, dan mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

b) Kegiatan inti

Setelah guru selesai memperagakan cara melakukan passing bawah, guru meminta 6 orang siswa untuk membentuk 3 pasang saling berhadapan dengan jarak 2 meter. Kemudian memberikan 3 buah bola voli dan meminta siswa untuk memperagakan teknik passing bawah selama lima belas menit. Pada saat siswa melakukan passing bawah berpasangan, guru mengamati dan memberikan penilaian dalam lembar penilaian.

Setelah 15 menit, siswa diminta bergantian untuk melakukan passing bawah, kemudian 1 orang siswa terakhir melakukan passing bawah bersama guru.

Pada pertemuan pertama semua siswa dapat melakukan passing bawah dengan baik.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas pekerjaan rumah. Kemudian guru memberikan saran agar siswa lebih giat lagi dalam belajar dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

2) pertemuan II (kedua)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin 8 Mei 2015 dengan materi pokok melakukan teknik passing atas.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum melanjutkan materi, guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari dilanjutkan dengan membahas soal pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Setelah guru selesai memperagakan cara melakukan passing Atas, guru meminta 6 orang siswa untuk membentuk 3 pasangan saling berhadapan dengan jarak 2 meter. Kemudian memberikan 3 buah bola voli dan meminta siswa untuk memperagakan teknik passing atas selama lima belas menit. Pada saat siswa melakukan passing atas secara berpasangan, guru mengamati dan memberikan penilaian dalam lembar penilaian.

Setelah 15 menit, siswa diminta bergantian untuk melakukan passing atas, kemudian 1 orang siswa terakhir melakukan passing bawah bersama guru.

Pada pertemuan kedua belum semua siswa dapat melakukan passing bawah dengan baik.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan posttest siklus pertama.

Pada pertemuan kedua ini, siswa terlihat mulai atusias dalam proses pembelajaran. Siswa mulai bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa

sudah bisa bekerjasama teman yang lain. Siswa juga mulai ada keberanian untuk menanyakan kepada guru mengenai materi yang belum difahami.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1	AHMAD NUR	75	Tuntas
2	ANISSA	75	Tuntas
3	BUDI APRIYANTO	75	Tuntas
4	CHRIS JOHN	75	Tuntas
5	DARYANTI	75	Tuntas
6	DEVI ALVIANI	75	Tuntas
7	DEWI ANDRIAYANI	75	Tuntas
8	DEWI WAHYUNI	75	Tuntas
9	<i>EDI KUSMAWAN</i>	<i>67</i>	<i>Belum Tuntas</i>
10	EKA NOVITA SARI	75	Tuntas
11	ELFA SANTIKA	83	Tuntas
12	ERNAWATI A	75	Tuntas
13	ERNAWATI B	75	Tuntas
14	HENDRA HERI SETIAWAN	75	Tuntas

15	HERDIYANSYAH	75	Tuntas
----	--------------	----	--------

d. Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

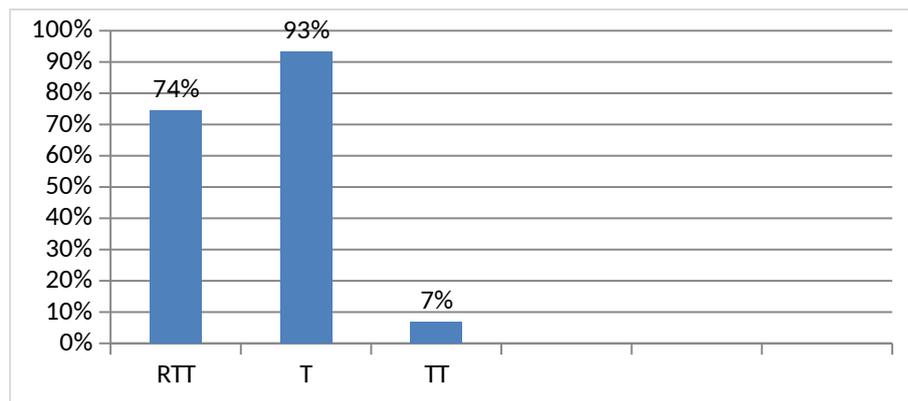
Data hasil belajar siswa dalam posttes yang dilakukan berdasarkan pada kemampuan akademik setelah proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Komponen Analisis	Siklus I
1	Tuntas Belajar	93,3%
2	Tidak tuntas Belajar	6,7%

Grafik 4.1 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa sebesar 74% dengan siswa yang memenuhi kriteria

ketuntasan minimal sebanyak 93,3% (dibulatkan menjadi 93%). Sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 6,7% (dibulatkan menjadi 7%).

e. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan siklus pertama yang ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah bisa memahami metode pembelajaran demonstrasi.
- 2) Siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa terlihat lebih senang dan menikmati kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- 4) Masih ada siswa yang ragu-ragu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kembali metode pembelajaran yang diterapkan oleh
- 2) Guru mengarahkan kepada siswa untuk lebih konsentrasi dan hati-hati dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk selalu bekerja sama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung dan guru mendekati siswa yang pasif saat berdiskusi dalam kelompok.

- 5) Guru memberikan apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II dibagi dalam beberapa tahap, antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru menjelaskan kembali metode pembelajaran yang diterapkan oleh, mengarahkan kepada siswa untuk lebih konsentrasi dan hati-hati dalam kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, mengarahkan siswa untuk selalu bekerja sama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung, mendekati siswa yang pasif saat pembelajaran, dan memberikan apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

- 1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2015 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi pokok melakukan teknik dasar servis bawah.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Setelah guru selesai memperagakan cara melakukan passing Atas, guru meminta siswa untuk membentuk 2 barisan. Siswa di barisan pertama secara bergantian melakukan servis sebanyak 4 kali, kemudian siswa di barisan ke dua siap berada di area lawan untuk mengambil bola dengan menggunakan passing bawah atau passing atas. Setelah siswa di barisan pertama selesai melakukan servis maka, siswa di barisan kedua di minta untuk melakukan servis bawah secara bergantian sebanyak 4 kali, sedangkan siswa di barisan pertama berada di area lawan untuk bersiap menerima servis dengan menggunakan teknik passing bawah atau passing atas.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas pekerjaan rumah. Kemudian guru memberikan saran agar siswa lebih giat lagi

dalam belajar dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

2) pertemuan II (kedua)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2015 dengan materi pokok melakukan permainan bola voli .

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum melanjutkan materi, guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari dilanjutkan dengan membahas soal pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pembelajaran dengan materi pokok melakukan permainan bola voli.

Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk membuat dua barisan, yaitu barisan siswa laki-laki dan siswa perempuan (terpisah). Empat orang siswa laki-laki diminta berada di sisi lapangan sebelah barat, sedangkan empat orang dari siswa perempuan berada di sisi lapangan sebelah timur. Kemudian guru menjelaskan aturan permainannya. Selanjutnya siswa diminta untuk bermain bola voli 1 kali permainan dengan skor akhir 21.

Setelah kelompok pertama selesai kemudian dilanjutkan dengan kelompok ke dua dengan aturan yang sama. Guru bertindak sebagai wasit pada permainan ini.

Pada pertemuan ke dua pada siklus 2 semua siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Semua siswa mendapat nilai > 70 . Artinya pada siklus ke dua 100% siswa mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan selanjutnya menginformasikan kepada siswa akan diadakan posttes pada siklus II.

Pada pertemuan kedua ini, siswa terlihat mulai antusias dalam proses pembelajaran. Siswa mulai bisa menyesuaikan

diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa sudah bisa bekerjasama dalam satu kelompok. Siswa mulai bisa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya atau menjawab pertanyaan tanpa ragu dan malu-malu.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1	AHMAD NUR	88	Tuntas
2	ANISSA	75	Tuntas
3	BUDI APRIYANTO	75	Tuntas
4	CHRIS JOHN	88	Tuntas

5	DARYANTI	88	Tuntas
6	DEVI ALVIANI	88	Tuntas
7	DEWI ANDRIAYANI	75	Tuntas
8	DEWI WAHYUNI	75	Tuntas
9	<i>EDI KUSMAWAN</i>	75	Tuntas
10	EKA NOVITA SARI	75	Tuntas
11	ELFA SANTIKA	75	Tuntas
12	ERNAWATI A	75	Tuntas
13	ERNAWATI B	75	Tuntas
14	HENDRA HERI SETIAWAN	75	Tuntas
15	HERDIYANSYAH	75	Tuntas

d. Prosentase Hasil belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar siswa berdasarkan pada kemampuan akademik setelah proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel beriku:

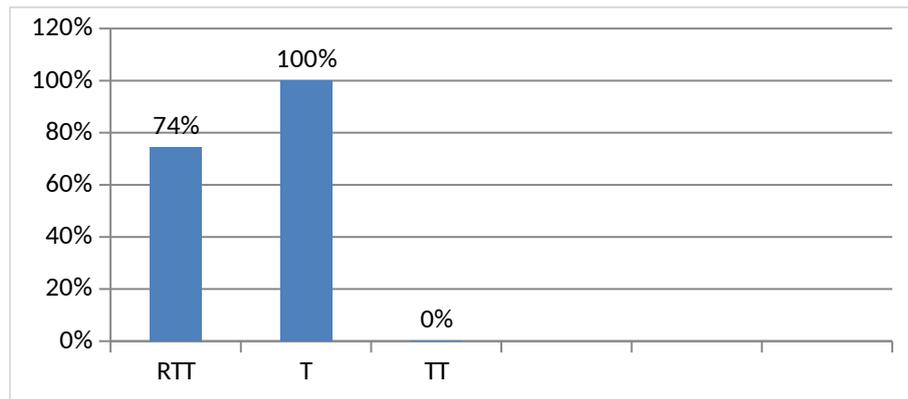
Tabel 12

Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus II
----	-------------------	-----------

1	Tuntas Belajar	100%
2	Belum Tuntas	0%

Grafik 4.1 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa sebesar 78,3% dengan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 100%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 0% .

e. Refleksi Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan Demonstrasi sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus I maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *demonstrasi* dengan baik.

- 2) Siswa mulai dapat menyesuaikan dengan kelompoknya sehingga kerjasama dalam kelompok bisa dilaksanakan dengan baik dan siswa lebih aktif.
- 3) Saat guru menerangkan materi pembelajaran siswa memperhatikan dengan lebih baik.
- 4) Siswa lebih aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum difahami.
- 5) Siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- 6) Siswa lebih bersemangat untuk berdiskusi/bekerjasama dalam kelompok.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran demonstrasi pada siklus I dan II pada table berikut:

Tabel 13
Hasil belajar siswa siklus I dan II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar	93,3%	100%	6,7 % (Meningkat)
2	Belum Tuntas	6,7%	0%	6,7 % (menurun)

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 93,3 % dan yang tidak tuntas 6,7%.

Pada siklus I target yang ingin dicapai oleh peneliti belum tercapai karena siswa yang tuntas belajar dengan $KKM \geq 70$ baru mencapai 93,3 %, sedangkan target yang ingin dicapai peneliti adalah 100%.

Menurut observer (Slamet Subiyanto, A.Ma) belum tercapainya target pada siklus I ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Masih banyak siswa yang malu bertanya kepada guru, ragu-ragu menjawab pertanyaan guru. Siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru diterapkan oleh guru.

Kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas belajar sebesar 100% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 0%. Dengan demikian hasil belajar siswa meningkat 6,7% pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai target ketentuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebesar 100% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Peningkatan ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya untuk mencapai target hasil belajar yang belum tercapai pada siklus I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengarahkan dan menegur siswa untuk memperhatikan ketika guru menerangkan.
- 2) Merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar.
- 3) Merangsang siswa untuk lebih semangat dalam bekerjasama dengan siswa lain.

4) Memotifasi siswa untuk lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan guru pada siklus II, siswa sudah bisa memahami materi pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Demonstrasi* yang dilakukan oleh guru dengan baik, sehingga dengan penerapan metode pembelajaran *Demonstrasi* tersebut mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas V.

Karena pada siklus II hasil belajar sudah mencapai target ketuntasan yang ingin di capai oleh peneliti yaitu sebesar 100% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , maka peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan metode *Demonstrasi* sebagai berikut berikut:

1. Pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V (Lima) semester genap MI Sabilil Huda Sidorahayu Kecamatan waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun pelajaran 2014/2015.
2. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa dari 93.3% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Agar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan lebih meningkat maka di sarankan bagi guru untuk menggunakan metode demonstrasi pada materi pelajaran yang sesuai.
2. Guru lebih kreatif dan variatif dan dapat memilih metode yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan
3. Sekolah memberikan fasilitas dan kesempatan pada guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran yang kreatif ,inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dan Suhadjono dan Suprardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standard Isi Satuan Pendidika*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Mungin, Edi Wibowo. *Kurikulum Tingkat Satuan Sekolah dasar Model Silabus Kelas V*. Jakarta: BSNP.

Nasution S, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Metro : STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.

Hamali, Umar, *Proses BelajarMengajar*, Bandung : Bumi Aksara, 2006.

<http://waksiudin.wordpress.com> diunduh 28 Maret 2015

Poerwadinata, W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa: Departemen Agama, 2002.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 1996.

Sardiman, A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.

Suprijono, Agus, *Cooperatve Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Wiraatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Widya Karya, 2005.

<http://www.wawasanpendidikan.com> diunduh pada 28 Maret 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : ARIF TAADLI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Jadimulya RT 003/ RW 003, Sumberrejo
Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur
Tempat Tanggal : Sumberrejo, 13 Maret 1985
Lahir
Alamat : Dusun Jadimulya RT 003/ RW 003, Sumberrejo
Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

II. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Sumberrejo Lulus Tahun 1997
SMP : SMP N 1 Waway Karya Lulus Tahun 2000
SMA : SMA Negeri 1 Metro Lulus Tahun 2003
Sekolah Tinggi : Universitas Lampung masuk tahun 2004 (Tidak Lulus)
Lahir : STAIN JURAI SIWO METRO LULUS Tahun 2015

III. Riwayat Pekerjaan

Pendidik : Masuk Tahun 2006 Sampai Sekarang
PPK : Tahun 2009-2010 dan Tahun 2013-2015
PL PNPM MPd : Tahun 2011-2015

IV. Riwayat Organisasi

Sekretaris PGHM Tahun 2007- 2013

Sumberrejo, 15 Juli 2015

ARIF TAADLI